

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Usaha untuk membuat laporan tampak menjanjikan (*favorable*) bagi pengguna nya sering dilakukan oleh banyak perusahaan dalam berbagai industri. Praktek ini dapat terjadi karena pengguna laporan hanya mengetahui keadaan objek laporan pada waktu tertentu bukan sepanjang waktu. Salah satunya dengan melakukan manipulasi laba atau yang lebih dikenal dengan nama manajemen laba (*earnings management*).

Perilaku manajemen laba sebagai salah satu bentuk tindakan *creative accounting* dari manajer tentunya tidak muncul dengan sendirinya. Hal ini berhubungan erat dengan teori keagenan di mana seorang manajer secara moral bertanggung jawab memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mengoptimalkan kesejahteraan mereka melalui pencapaian bonus yang dijanjikan oleh pemegang saham (Sulistiawan, 2011). Sehingga terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham. Untuk itu, diperlukan suatu mekanisme *corporate governance* yang bertujuan meminimalisir masalah manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba. Tindakan manajemen laba dapat dikurangi dengan

upaya penerapan *good corporate governance*. *Corporate governance* adalah suatu mekanisme memonitoring kinerja manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sistem *corporate governance* yang baik akan melindungi pihak pemegang saham dan kreditor dalam memperoleh kembalian dari dana yang telah diinvestasikan (Faisol, 2017: 204). Penelitian ini menggunakan beberapa indikator *corporate governance*.

Salah satu kasus yang berhubungan dengan praktek manipulasi laporan keuangan adalah kasus Bank Century. Bank Century melakukan rekayasa akuntansi agar laporan keuangan bank menunjukkan kecukupan modal atau rasio CAR, nilai CAR Bank Century yang sebenarnya adalah sebesar -132,5% (minus seratus tiga puluh dua koma lima persen), karena ada asset berupa SSB (Surat-surat Berharga) yang berkualitas rendah atau tergolong macet, nilai tersebut telah melanggar ketentuan Bank Indonesia, dimana Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio CAR bank umum minimal 8%. Bank Century tidak melakukan penyisihan atau pengakuan kerugian terhadap hal tersebut, Bank Century memasukkan SSB yang dikategorikan macet ke kategori lancar. Hal itu dilakukan agar Bank Century tidak perlu menyisihkan provisi (pencadangan) atas SSB yang macet, sehingga tidak menggerus modalnya dan nilai CAR bank menunjukkan nilai yang positif

(Yohanes,2009). Bank Century telah melanggar beberapa peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pertama, Bank Century telah melakukan pelanggaran terhadap peraturan BI tentang penyisihan terhadap SSB kategori macet, yakni PBI No.7/2/PBI/2003 yang mengatur bahwa SSB yang tidak diperdagangkan di BEI, tidak terdapat informasi nilai pasar, dan tidak memiliki peringkat investasi, maka SSB tersebut dinilai macet dan harus dibentuk Penyisihan 4 Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 100%. Kedua, Bank Century melakukan pelanggaran Bank Indonesia, yakni PBI No.3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum yang mengatur bahwa bank yang tidak dapat memenuhi modal minimum atau CAR 8% akan dikategorikan sebagai bank dalam perhatian khusus.

Salah satu penyebab kondisi dimana perusahaan masih melakukan manipulasi keuangan adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak.

Pertama, kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen sehingga manajer turut aktif dalam

pengambilan keputusan. Kepentingan manajemen dan pemegang saham menjadi sejajar. Sehingga dalam mengambil keputusan manajer akan memperoleh manfaat secara langsung dan menanggung kerugian jika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Kedua, kepemilikan institusional merupakan keadaan yang menunjukkan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga. Dalam memonitoring manajemen kepemilikan institusional berperan sangat penting karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga lebih fokus dalam mengawasi pihak internal perusahaan. Semakin besarnya tingkat kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menghalangi kecurangan yang dapat dilakukan manajer salah satunya adalah tindakan manajemen laba.

Ketiga, komite audit adalah suatu kelompok yang tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen, bersifat independen dan diangkat secara khusus oleh perusahaan sebagai sistem pengawasan internal perusahaan terutama dalam bidang akuntansi. Salah satu peran penting komite audit adalah memonitoring pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Semakin besar ukuran komite audit dapat lebih meningkatkan sistem pengawasan terhadap pihak manajemen, sehingga akan menghalangi pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian (Suryanawa, 2017: 315) dan (Aryanti, 2017: 69) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian (Situmorang, 2016: 61), (Yendrawati, 2015 :38), dan (Pratama, 2016 :2354) menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian (Krisnadewi, 2017: 443), dan (Faisol, 2017 : 220) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian (Widyaningsih, 2017: 91) dan (Triani, 2019: 22) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian (Ghozali, 2017: 12), dan (Syafrudin, 2015: 7) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian (Hikmah, 2016: 1) menyatakan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau

menginvestasikan dana ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor.

Investor akan berkurang kepercayaannya karena adanya tindakan manajemen laba yang kurang baik, sehingga mereka melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dibutuhkan mekanisme *corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang ini yang dilaporkan dalam laporan penelitian.

“Analisis Pengaruh *Corporate Governance* (*kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit*) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena waktu yang terbatas dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka didalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *corporate governance* yang memfokuskan pada Kepemilikan Manajerial (X1),

Kepemilikan Institusional (X2), Komite Audit (X3) dan Manajemen Laba (Y).

2. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan selama periode 2017 sampai dengan 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah terdahulu, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

2. Memahami pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
3. Memahami pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu dan wawasan serta dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *corporate governance* dan manajemen laba

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan informasi mengenai pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan alur

pemikiran penulis dari awal hingga akhir.

Bab I Pendahuluan, berisi penguraian latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian. Bab ini menjabarkan alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Bab II berisi mengenai Landasan teori yang akan diterapkan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

Bab III menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, devinisi operasional variabel, serta teknik analisis yang digunakan.

Bab IV menjelaskan tentang analisis setiap variabel penelitian pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil uji hipotesis.

Bab V penutup, bab ini memaparkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan dan saran